

Pembinaan Pendalaman Materi Matematika Tingkat SMA di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru

Rahma Qudsi¹, Agus Dahlia², Aulia Sthephani³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau

¹rahma.qudsi@edu.uir.ac.id

Received: 22 Januari 2022; Revised: 15 Agustus 2022; Accepted: 10 September 2022

Abstract

Education is the right of every Indonesian citizen, including children who are in orphanages. The limited ability of the orphanage in providing additional learning materials to foster children, especially in mathematics, is the basis of the implementation of this community service. This activity was carried out at the Al-Akbar orphanage Pekanbaru by providing deepening of mathematics material, especially at the high school level with 26 foster children as the target of this activity. The implementation method is divided into two stages, the preparation stage where the team conducts a survey in the field, prepares administration and material preparation, then the second stage is the implementation stage by providing material and discussion by dividing the activity participants into study groups that are divided based on the level of education. Coaching activities are carried out offline or face to face and are carried out in orphanages. This service activity provides satisfactory results for partners, namely orphanages, by providing deeper knowledge and understanding in the field of high school mathematics studies.

Keywords: *orphanages; offline; mathematics; study assistance*

Abstrak

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali anak-anak yang berada di panti asuhan. Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh panti asuhan dalam memberikan tambahan materi pembelajaran kepada anak-anak asuh terutama bidang studi matematika merupakan dasar dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan di panti asuhan Al-Akbar Pekanbaru dengan memberikan pendalaman materi matematika khususnya tingkat SMA dengan jumlah peserta 26 orang anak asuh sebagai target dari kegiatan ini. Adapun metode pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dimana tim melakukan survey ke lapangan, mempersiapkan administrasi dan persiapan materi kemudian tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan pemberian materi dan diskusi dengan membagi peserta kegiatan menjadi kelompok belajar yang dibagi berdasarkan tingkat pendidikan. Kegiatan pembinaan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dan dilakukan di panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang memuaskan bagi mitra yaitu panti asuhan dengan memberi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam bidang studi matematika SMA.

Kata Kunci: *luring; matematika; panti asuhan; pendampingan belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntunan yang berguna untuk menunjang kehidupan. Oleh karena itu, hak untuk memperoleh pendidikan

dituangkan ke dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan

hak setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali anak-anak yang berada di panti asuhan. Khususnya panti asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

Panti asuhan ini merupakan panti asuhan dimana terdapat 76 anak asuh dengan 7 pengurus. Dari 76 anak asuh tersebut terdapat 26 orang anak asuh yang sedang mengenyam Pendidikan SMA. Selain itu di panti ini juga terdapat anak bayi usia 8 bulan dan anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu pengurus panti asuhan diperoleh informasi bahwa fasilitas dan pembinaan yang diberikan tidak dapat sepenuhnya membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh panti asuhan dalam memberikan tambahan materi pembelajaran kepada anak-anak asuh terutama bidang studi matematika.

Hal ini membuat pengusul menawarkan solusi dengan memberikan pendampingan pembelajaran matematika. Karena keterbatasan kemampuan tim pengabdian dalam dan banyaknya jumlah anak asuh di panti tersebut maka pembelajaran matematika yang diberikan difokuskan pada anak asuh tingkat SMA.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di panti Asuhan Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru pada semester ganjil TP. 2021/2022. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi terhadap anak asuh yang berada pada jenjang Pendidikan SMA. Peserta kegiatan ini berjumlah 26 orang.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) Melakukan survey ke lokasi mitra (2) Mempersiapkan materi SMA yang akan diberikan (3) Memberikan materi dan diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi secara berkelompok kemudian dibimbing secara individu berdasarkan masalah yang dialami anak asuh secara pribadi. Kegiatan pembinaan juga akan dilakukan melalui luring yang mekanisme

pembinaannya akan menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah dan universitas.

Sistem belajar dengan metode luring (Luar Jaringan) adalah pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan internet dalam berkomunikasi satu sama lain dimana pembelajaran ini dilakukan di tempat atau lokasi yang sama (Lodo, 2021). Selain itu pembelajaran ini juga dilakukan dengan cara memanfaatkan media tanpa menggunakan jaringan internet atau kondisi luar jaringan (Suyono, 2020). Dengan kata lain pembelajaran luring dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung.

Pemberian materi dan diskusi dilakukan dengan membagi peserta menjadi kelompok kecil berdasarkan tingkat kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta dalam menerima materi pembelajaran dengan lebih mudah (Arfiah, 2017). Selain itu, pembelajaran dengan kelompok juga meningkatkan aktifitas peserta dalam proses pembelajaran (Hadi & Noor, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini bertempat di panti asuhan Al-Akbar Pekanbaru dan dilakukan secara luring. Adapun tahapan kegiatannya dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey lapangan yaitu dengan mendatangi panti asuhan dan berkomunikasi dengan pengurus panti berkenaan tentang permasalahan yang dihadapi panti dalam pembinaan terhadap anak asuh khususnya pembelajaran matematika. Selanjutnya, melakukan persiapan administrasi dan segala kebutuhan penunjang pelaksanaan kegiatan seperti persiapan materi yang akan diberikan dan peralatan yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua pengabdian kemudian dilanjutkan dengan pengenalan (Gambar 1). Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pelaksanaan kegiatan, tata cara pelaksanaan dan pembagian

Pembinaan Pendalaman Materi Matematika Tingkat SMA di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru

Rahma Qudsi, Agus Dahlia, Aulia Sthephani

kelompok belajar berdasarkan tingkatan kelas. Adapun tujuan pembagian kelompok belajar adalah agar pelaksanaan lebih terarah sesuai dengan tingkatan kelas dan memudahkan tim dalam penyampaian materi.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada masing-masing anak asuh (Gambar 2). Setelah mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar (Gambar 3). Masing-masing kelompok dibimbing oleh tim pengabdian dengan memberikan materi sesuai dengan tingkatan kelasnya (Gambar 4 dan Gambar 5). Selanjutnya dilakukan tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas sebagai penguatan.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Diskusi

Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pada kelas X materi yang diberikan antara lain Nilai mutlak dan Pertidaksamaan Rasional dan Irrasional. Pada kelas XI materi yang diberikan antara lain materi Induksi matematika dan program linier sedangkan materi kelas XII adalah statistika. Penyampaian materi tidak hanya disampaikan oleh tim pengabdian melalui metode ceramah melainkan difokuskan kepada materi yang dianggap sulit oleh peserta dengan membahas bank soal yang ditanyakan oleh peserta. Tidak hanya itu, peserta juga diberi soal yang berasal dari tim pengabdian untuk diselesaikan secara individu yang selanjutnya dibahas dan didiskusikan bersama di kelompok masing-masing.



Gambar 3. Pemberian Materi pada Kelompok Kelas XII



Gambar 4. Pemberian Materi pada Kelompok Kelas XI



Gambar 5. Pemberian Materi pada Kelompok Kelas X



Gambar 6. Pembacaan Do'a Penutup Majelis



Gambar 7. Pemberian Kenang-Kenangan

Kegiatan ini diakhiri dengan doa penutup (Gambar 6) dan dilanjutkan istirahat dan pemberian kenang-kenangan dari tim pengabdian berupa alat tulis untuk keperluan sekolah dan juga kata-kata motivasi agar peserta terus semangat belajar (Gambar 7).

Berdasarkan angket kepuasan mitra, kegiatan ini sesuai dengan harapan mitra sehingga mitra berminat untuk mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai. Hal ini sejalan dengan pengamatan tim pengabdian dimana peserta pro-aktif ketika mengikuti kegiatan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai materi yang disajikan sehingga diskusi yang dilakukan menjadi dua arah.

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, pelaksanaan pengabdian ini membuat peserta antusias terhadap pembelajaran matematika. Hal ini juga membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian akhir semester. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan ini juga memberikan wadah bagi tim pengabdian untuk turut serta dalam memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan penelitian.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di panti asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Fokus kegiatan ini adalah pemberian pembinaan terhadap anak asuh khususnya anak asuh yang berada pada tingkat Pendidikan SMA terhadap materi pembelajaran matematika. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya penambahan pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta dalam hal ini anak asuh dalam menghadapi ujian semester ganjil.

Saran

Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkala untuk membantu anak-anak panti asuhan mendapatkan tambahan pembelajaran di luar pembelajaran yang didapat di sekolah formal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), 267 – 275. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4106>
- Hadi, S.N., & Noor, A.J., Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 60 – 67. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v1i1.564>
- Loda, M. (2021). Dampak Pembelajaran Luring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDK Naidewa Kecamatan Godewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 422 – 430.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Lembaran Negara RI Tahun 1959 Nomor 75, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Suyono. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 Di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (Lldikti) Wilayah VII. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 662 - 666. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i1.708>